

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA POWER POINT PADA PEMBELAJARAN IPA DI
SD NEGERI 1 CIJORO PASIR RANGKASBITUNG**

¹⁾Ratu Melinda Mulia, ²⁾Habib Cahyono, ³⁾Anggi Rahmani

^{1), 2), 3)} STKIP Setiabudhi Rangkasbitung, Jl. Budi Utomo No. 22 L
Komplek Pendidikan Kab. Lebak 42314 Banten

Email : ¹⁾ratumelinda38@gmail.com, ²⁾hcnrks@gmail.com,
³⁾anggi.rahmani@stkipsetiabudhi.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *power point*. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Cijoro Pasir dengan subjek sebanyak 20 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi tindakan. Keempat tahapan tersebut dilakukan pada siklus I dan siklus II yang setiap siklusnya dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dan difokuskan pada pembelajaran dengan menggunakan media *power point*. Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 1 Cijoro Pasir – Kecamatan Rangkasbitung – Kabupaten Lebak, tingkat hasil belajar IPA siswa masih kurang optimal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, anak masih kurang tertarik dengan pembelajaran IPA. Salah satu penyebabnya karena kurangnya penggunaan media dan metode yang bervariasi sehingga hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan menggunakan media dan metode yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa, anak akan lebih antusias untuk belajar IPA. Hal ini menunjukkan bahwa media *power point* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi komponen ekosistem.

Kata Kunci : Hasil belajar IPA, Penelitian Tindakan Kelas, Media *Power Point*

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes by using power point media. This research was conducted at SDN 1 Cijoro Pasir with a subject of 20 students. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). This CAR is carried out through four stages, namely: planning, implementing, observing (observing), and reflecting on actions. The four stages were carried out in cycle I and cycle II, which in the same cycle were carried out with the same steps and focused on learning using power point media. Based on observations at SDN 1 Cijoro Pasir – Rangkasbitung – Lebak, the level of student learning outcomes in science is still less than optimal which causes low student learning outcomes, children are still less interested in learning science. One of the reasons is the lack of use of varied media and methods so that student learning outcomes have not fully reached the KKM (Minimum Completeness Criteria). By using media and methods that can improve student learning outcomes, children will be more enthusiastic about learning science. This shows that power point media can be used to improve student learning outcomes in science learning material for ecosystem components.

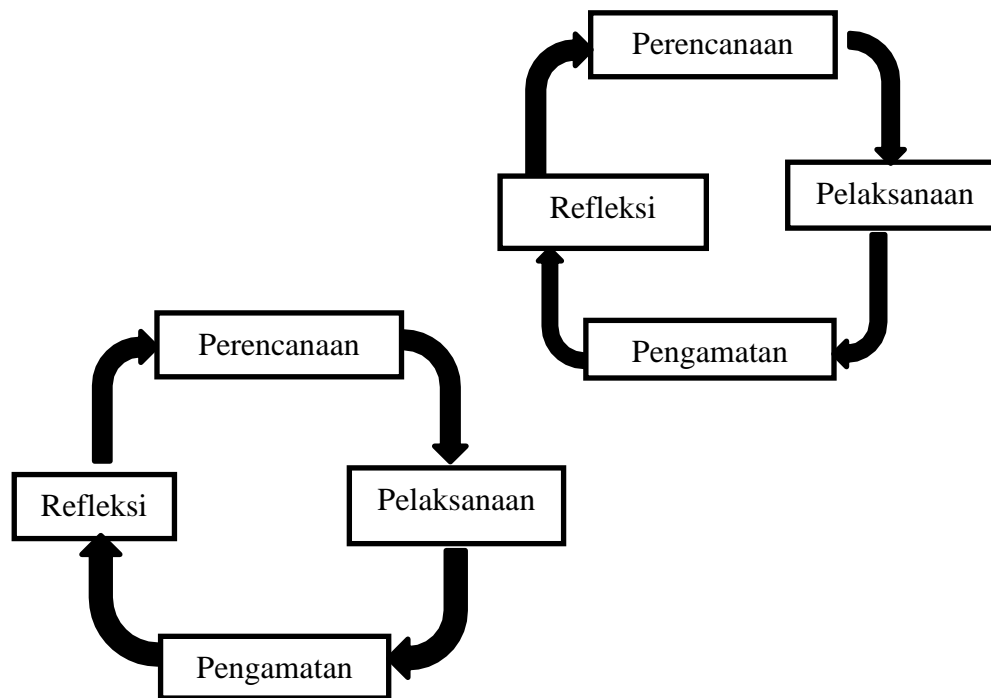
Keywords: Science learning outcomes, Classroom Action Research, Power Point Media

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan hidup manusia demi terciptanya masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pendidikan. siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar an motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari (Suyono, 2017 seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui pembelajar, yaitu konsep-konsep, tujuan d: 127). Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tercapai didik mendapat nilai di atas rata-rata. Pembelajaran yang tidak menarik dan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab menurunnya nilai akademik di kelas V SDN 1 Cijoro Pasir. Hasil belajar belum seluruhnya mencapai nilai rata-rata KKM seperti yang diharapkan. Maka metode yang tepat dan belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diberikan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari pengajar. IPA hakekatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagian konsep (Trianto, 2014: 137). Tujuan utama pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitanya pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan masalah-masalah yang dihadapinya. Pembelajaran IPA sangat menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara inkuiri ilmiah, dimana dapat untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap dalam kecakapan hidup serta dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep pembelajaran IPA guna meningkatkan kesadaran tentang tata cara memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan. Yang dapat dikembangkan dengan pendekatan saintifik (mengamati, mengukur, menanya, bereksperimen, dan mengomunikasikan). Menurut Hamalik menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Menurut Arsyad *Microsoft Power Point* merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk menampilkan sebuah program multimedia yang menarik, mudah dalam pembuatan dan mudah dalam penggunaanya. Rusman (2012) mendefenisikan *Microsoft Office Power Point* adalah sebuah program yang ada didalam komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft*. Kelebihan Media *Power Point* yaitu :Mudah dioperasikan, Tersedia berbagai macam desain dan animasi, Tersedia berbagai template menarik, Dapat memasukan suara, foto/gambar, video dan variasi teknik penyajian kombinasi clipart, picture, warna, amimasi, sehingga membuat siswa lebih tertarik dalam memahami dan mengamati materi pelajaran dengan baik.

Metode Penelitian

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, PTK mencakup empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi (Lusi, 2013: 61).



3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat 2 siklus dan satu siklus terdapat 2 kali pertemuan yaitu: Siklus I

1. Perencanaan Tindakan, Dari hasil penelitian saya pada kelas V pada bulan agustus di SD Negeri 1 Cijoro Pasir ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA dikelas V SD Negeri 1 Cijoro Pasir, diantaranya adalah sebagai berikut:
2. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Beberapa siswa terlihat sangat aktif pada saat pembelajaran tetapi lebih banyak siswa yang pasif.
3. Dari hasil ulangan harian siswa hanya beberapa saja yang telah memenuhi KKM.
4. Pada praktiknya guru terkadang menerapkan belajar secara berkelompok, tetapi tidak menggunakan konsep kooperatif yang sebenarnya, sehingga pemahaman materi dan kerjasama antar siswa kurang berjalan maksimal.

Jadi mengapa siswa kurang aktif di kelas karena kurang aktifnya proses pembelajaran dipengaruhi banyak faktor salah satunya media pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Siswa cenderung duduk, diam, mendengarkan kemudian diberi tugas mengerjakan evaluasi memberikan dampak kejenuhan bagi siswa sehingga pola pikir siswa tidak dapat maju dan berkembang. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antar keduanya, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan

belajar mengajar, serta evaluasi yang sesuai. Pembelajaran yang bersifat konvensional, sesuai dengan materi pembelajaran dan metode yang bisa menarik anak untuk aktif dalam belajar, dan kurang dalam pembelajaran karena guru di SD Negeri 1 Cijoro Pasir juga menyadari adanya keterbatasan usia dan juga kelemahan di SD Negeri 1 Cijoro Pasir antara lain seperti 3. Evaluasi pada tindakan ini berupa tes yang terdiri dari soal pilihan ganda dan esai pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilaksanakan pada awal siklus dan pada perencanaan ini peneliti mengembangkan rencana pembelajaran, bahan bacaan (handout), lembar observasi dan dokumentasi dan tes 2. Pelaksanaan Tindakan Pada tahap ini, guru melaksanakan desain pembelajaran dengan menggunakan media *power point* yang telah direncanakan.akhir siklus. 4. Nilai dan poin yang diperoleh siswa dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan dan yang terakhir pemberian penghargaan. Siklus II

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan Media *Power Point* pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini 20 orang anak kelas V dan mengambil sampel 20 orang siswa, penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 1 Cijoro Pasir Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak, Provinsi Banten yang dilaksanakan pada 10 – 19 Agustus Tahun Pelajaran 2022/2023. Data dikumpulkan dalam penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder. Data primer ialah data-data yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti dari sumber informasi atau sampel. Sedangkan data sekunder ialah data-data penelitian yang diperoleh dari bahan bacaan, seperti buku, surat kabar, dokumen dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan Tes. Dan Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat, untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari siswa dan data dari foto.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor hasil belajar pembelajaran tema 1 subtema 1 dengan menggunakan Media *Power Point* pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai Hasil Siklus 1 Dan Siklus II			
No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-Rata Ketuntasan	8 (30,05%)	15 (64%)
2.	Nilai Tertinggi	77	95
3.	Nilai Terendah	51	55
4.	Rata-rata Tuntas	8 (30,0%)	15 (64%)
5.	Rata-Rata Tidak Tuntas	12 (34%)	5 (15%)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil belajar dari 15 peserta didik pada siklus I pembelajaran tema 1 subtema 1 rata-rata ketuntasan 26,6% yaitu 4 siswa pada siklus I, penyebab belum tuntas dikarenakan masih di bawah target keberhasilan yaitu peningkatan yang terjadi pada siklus I belum terlalu terlihat, dapat dilihat dari hasil soal yang diberikan. Pembelajaran yang terjadi belum terlalu kondusif dan peserta didik masih banyak yang malu-malu untuk bertanya kepada guru ataupun teman sebayanya. Kemudian pada tindakan siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan rata-rata ketuntasan 93% yaitu 14 siswa. pada Siklus II peserta didik mulai berani berdiskusi dan mulai berani bertanya kepada guru

maupun teman sebayanya. Pada siklus II ini peserta didik sangat terlihat gembira dan senang ketika berdiskusi dengan teman sebayanya dalam satu kelompoknya karena bisa saling bekerja sama dan membantu satu sama lain. Interaksi antara peserta didik dengan guru juga terlihat sangat efektif, mulai banyak peserta didik yang bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Dibawah ini adalah Tabel Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPA materi komponen ekosistem.

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus II

NO.	NAMA	Siklus 1	Siklus II	Peningkatan
1.	Aida Nurrohmah	77	90	13%
2.	Aisya Alma Fadila	77	90	13%
3.	Albian Dinala Wijaya	77	82	5%
4.	Amalia Apriani Wahyu	53	67	14%
5.	Anirah	53	59	6%
6.	Ariz Waliyudin	59	95	36%
7.	Aurel Fahrah Agustin	72	95	23%
8.	Azkia Rahma	61	90	29%
9.	Denis Raditya Agustaf	64	66	2%
10.	Desta Putra Kusuma	66	77	11%
11.	Dinda Nurawalia	72	77	5%
12.	Edwyn Dinda Aurora	56	63	7%
13.	Febriyan Saputra	77	81	4%
14.	Kirana Anandira Putri	61	80	19%
15.	Mila Kumasiroh	61	85	24%
16.	Muhamad Bilal Oxcel	51	73	22%
17.	Muhamad Maulana L	77	87	10%
18.	Muhamad Rifki Jaelani	51	87	36%
19.	Muhamad Rizky Zulfiana	72	92	20%
20.	Satrio Nur Wijayant	51	55	4%
	Rata-rata	64,8	79,7	
	Presentase	46%	85%	

Berdasarkan identifikasi Tes objektif hasil belajar siswa pada table diatas, dapat dikemukakan bahwa Media Power Point dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terlihat pada setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan siklus I dan siklus II

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Cijoro Pasir pada pembelajaran IPA Tema Komponen Ekosistem dengan menggunakan Media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 1 Cijoro Pasir, dengan hasil Tes yang telah dilaksanakan, dan Media *Power Point* dapat dipahami oleh siswa khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi ekosistem, sudah dijelaskan dan dipraktikan pada saat pembelajaran kepada siswa kelas V SD Negeri 1 Cijoro Pasir. Dan dapat disimpulkan penelitian bahwa penggunaan Media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Cijoro Pasir Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu penggunaan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar

siswa di SDN 1 Cijoro Pasir. Pembelajaran siklus I dan II peneliti menyiapkan tugas kelompok menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menempelkan gambar hewan pada kolom yang tersedia sebagai alat pendukung dalam pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, suasana belajar jadi aktif tidak membosankan. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa yang meningkat setelah memberikan perbaikan pada proses siklus I. setelah peneliti melakukan tindakan memberikan perbaikan pada proses siklus I nilai rata-rata siswa kelas V sebesar 64,8 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 30%. Hal ini menunjukkan bahwa perlu diadakannya perbaikan tindakan agar hasil pembelajaran dapat memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran. Hasil dari perbaikan tindakan siklus II menunjukkan adanya keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan kembali media *power point* yaitu 79,7 dan ketuntasan belajar mencapai 84%.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmadji, H. (2013). Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana Siswa Kelas V SDN Ketabang 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–14.
- Desi, S. (2017). *Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses Dalam IPA* (Vol. 01, Issue 01).
- Harefa, A. (2009). Penilaian Dan Hasil Belajar. *Didaktik*, 3(1), 31–15.
- Kusumawati,ika. (2020) “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Power point Pada Pembelajaran Perubahan Wujud Benda di Kelas 3 SDN Margomulyo”,(agustus).
- Mahawati, H., & Budiana, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Dengan Media Power Point Pada Pembelajaran Komponen Ekosistem Untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn 3 Parakan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 1(1), 381–394.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Nurrita, Teni. (2018) Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Media Pembelajaran*, (1), 7-8.
- Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir. (2022). Rangkasbitung: STKIP Setia Budhi
- Pemerintah Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19/PP.19/2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta, Indonesia.
- Penelitian, A. M. (2015). *1. Penelitian Tindakan Kelas*. 49–85.
- Ruhimat, Toto, Dkk. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers, 124.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, Penilaian)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Risma Handayani, N. P., & Surya Abadi, I. B. G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 120. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24767>

Sanjaya, Wina. (2013) Penelitian Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.

Semiawan, Conny. Dkk. (1985). Pendekatan Keterampilan Proses. Jakarta : PT. Gramedia.

Sukamdinata, Nana Syaodih. (2005) Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : PT.

Remaja Rosdakarya.

Suyono, Hariyanto. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.